



DAKWAH KREATIF MELALUI FILM PENDEK DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Kajian Living Hadis dalam Film Papi dan Kacung Episode 1-4)

Ihsan Nurmansyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Indonesia

e-mail: ihsan.nurmansyah73@gmail.com

Diterima tanggal: 9 Februari 2021

Selesai tanggal: 18 Juli 2021

ABSTRACT

This paper discusses the study of living hadith in the film “Papi dan Kacung” (read: PdK) episodes 1-4 which were uploaded in 2018 by Qoryyan, an Instagram account user from Indonesia who has 107.000 followers. The film “PdK” episodes 1-4 are short films with Islamic nuances which last about 1 minute and each scene shows a reception from the Prophet's hadith. To find out the Prophet's message and the reception process for the hadith text in the film “PdK” episodes 1-4 is to use the theory of functional reception, transmission of knowledge, and transformation. The results of this study are: 1) functional reception in the informative aspect, namely closing the mouth when yawning, controlling emotions when angry, utilizing free time and healthy favors, and prohibition of cursing both parents. Meanwhile, the functional reception on the performative aspect, namely Kacung always followed his Papi advice in the form of saying istighfar “Astaghfirullah al-‘Azhim”, was shocked and woke up from sleep, and asked for forgiveness. 2) the transmission of knowledge in the film “PdK” episodes 1-4 is that each episode always displays the caption “One Episode One Hadith” which aims to remind oneself first before addressing others. Furthermore, the actor Papi as the second agent reads the hadith in the Book Riyadhus Salihin which is used as the main agent. 3) The transformation of the film “PdK” episodes 1-4, namely the hadiths read by the Papi actors, only taken from the Book of Shahih Bukhari and Shahih Muslim. This is because the film makers are very inspired and motivated by the 99 Pesan Nabi: Edisi Lengkap Komik Hadis Bukhari-Muslim, so that the media of da'wah has developed, which was previously conveyed through writing in comics and now delivered through short films on Instagram.

Tulisan ini membahas tentang kajian living hadis dalam film “Papi dan Kacung” (baca: PdK) episode 1-4 yang diunggah pada tahun 2018 oleh Qoryyan, pengguna akun Instagram asal Indonesia yang mempunyai 107.000 pengikut. Film “PdK” episode 1-4 adalah film pendek bernuansa Islami yang berdurasi sekitar 1 menit dan dalam setiap adegannya menunjukkan resepsi dari hadis Nabi. Untuk mengetahui pesan Nabi dan proses resepsi atas teks hadis dalam film “PdK” episode 1-4 adalah menggunakan teori resepsi fungsional, transmisi pengetahuan dan transformasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) resepsi fungsional pada aspek informatif, yakni menutup mulut saat menguap, mengendalikan emosi saat marah, memanfaatkan waktu luang dan nikmat sehat, serta larangan mengutuk kedua orang tua. Sementara itu, resepsi fungsional pada aspek performatif, yakni Kacung selalu mengikuti nasihat Papinya dalam bentuk mengucapkan istighfar “Astaghfirullah al-‘Azhim”, kaget dan terbangun dari tidur, serta meminta ampun. 2) transmisi pengetahuan dalam film “PdK” episode 1-4 adalah berawal pada setiap episodanya selalu menampilkan caption “One Episode One Hadis” yang bertujuan sebagai pengingat diri terlebih dahulu sebelum ditujukan

kepada orang lain. Selanjutnya, pemeran Papi sebagai agen kedua membacakan hadis di dalam Kitab Riyadhus Shalihin yang dijadikan sebagai agen utama. 3) transformasi film “PdK” episode 1-4, yaitu hadis-hadis yang dibacakan oleh pemeran Papi hanya diambil dari Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Hal ini karena pembuat film sangat terinspirasi dan termotivasi dari 99 Pesan Nabi: Edisi Lengkap Komik Hadis Bukhari-Muslim, sehingga menjadikan media dakwah mengalami perkembangan, yang sebelumnya disampaikan melalui tulisan di dalam komik dan kini disampaikan melalui film pendek di Instagram.

Keywords: *Reception; Transmission; Transformation; Living Hadith; “PdK” Film*

PENDAHULUAN

Melalui sebuah film, transmisi ajaran Islam yang biasanya dibawakan dalam bentuk ceramah ataupun pengajian, ternyata dapat diterima lebih cepat dan sangat signifikan pengaruhnya terhadap pemahaman bagi khalayak ramai sebagai objek ajarannya.¹ Termasuk dalam hal ini, transmisi ajaran Islam melalui film Papi dan Kacung (selanjutnya disebut PdK) episode 1-4 yang diunggah pada tahun 2018 di Instagram oleh Qoryyan, dengan suguhan tema keislaman yang bersumber dari hadis Nabi. Hal ini terlihat dari adegan yang dilakukan Papi pada setiap episodanya yang selalu menasihati Kacung dengan membacakan sebuah hadis. Dalam konteks kajian akademik, ketika hadis (kitab hadis) dibacakan dalam sebuah praktik, tradisi, ritual atau perilaku tertentu disebut sebagai kajian living hadis model kedua.²

Mengenai kajian living hadis pada media berupa film hanya ditemukan beberapa saja, di antaranya penelitian Muhammad Fajri yang mengkaji resepsi hadis Nabi dalam film “Surau dan Silek” di YouTube dengan sudut pandang teori resepsi eksegesis dan fungsional.³ Selanjutnya, penelitian peneliti sendiri yang mengkaji resepsi hadis tuntunan berbuat baik dalam film “Papi dan Kacung” episode 5-7 di Instagram.⁴ Kemudian peneliti juga mengkaji resepsi hadis perkara-perkara yang dilarang dalam film “Papi dan Kacung” episode 8-11.⁵ Lalu, peneliti juga

ritual yang dilakukan oleh masyarakat. *Kedua*, ketika hadis (kitab hadis) dibacakan dalam sebuah ritual tertentu. Lihat Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media bekerjasama dengan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 67.

³Muhammad Fajri, “The Concept Of Pious Children In The Movie ‘Surau dan Silek’: A Living Hadith Study,” *Jurnal Living Hadis* 5, no. 2 (2020), hlm. 195–217.

⁴Ihsan Nurmansyah, “Islam dan Media Sosial: Kajian Living Hadis dalam Film ‘Papi dan Kacung’ di Instagram,” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2019), hlm. 201–216.

⁵Ihsan Nurmansyah, “Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan

¹Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 137.

²Kajian living hadis dibagi menjadi dua model, yaitu pertama ketika hadis berfungsi menginspirasi dan menjadi petunjuk dari praktik

Ihsan Nurmansyah:

*Dakwah Kreatif Melalui Film Pendek di Media Sosial Instagram
(Kajian Living Hadis Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 1-4)*

mengkaji resepsi hadis tuntunan sebelum dan setelah pernikahan dalam film “Papi dan Kacung” episode 12-13.⁶ Ketiga penelitian yang telah peneliti lakukan tersebut dianalisis menggunakan teori resepsi dan transmisi pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jika dilihat dari objek formalnya, penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu menjadikan teori resepsi dan transmisi pengetahuan sebagai pisau analisis. Namun, yang menjadi titik beda antara penelitian sebelumnya adalah penelitian ini objek formalnya berfokus pada teori resepsi fungsional, transmisi dan transformasi, serta objek materialnya berfokus pada film “PdK” episode 1-4. Alasan dipilihnya episode 1-4 dalam penelitian ini karena salah satu episode dari film tersebut, yakni episode 1 telah ditonton lebih banyak, sekitar 50.086 tayangan dan telah disukai 7857 kali dibandingkan dengan episode-episode lain.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa

episode tersebut sangat penting untuk diteliti. Selain itu, pada setiap episodanya selalu menampilkan caption “One Episode One Hadis”. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dalam film “PdK” dibandingkan dari film “Surau dan Silek” dan film-film lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan.

Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pesan Nabi dalam film “PdK” episode 1-4 dari sudut pandang teori resepsi fungsional. Teori ini lebih memperlakukan teks hadis dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca (tidak langsung) serta lebih mengedepankan pada *oral aspect* dari pembacaan teks.⁸ 2) untuk mengetahui proses transmisi yang diresepsi agen atas teks hadis dan transformasi film “PdK” episode 1-4 sehingga bisa terbentuk. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa setiap perilaku umat Islam lahir atas pemahaman,

Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis,” *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (2019), hlm. 97–118.

⁶Ihsan Nurmansyah, “Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Film Papi dan Kacung Episode 12-13,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* II, no. 2 (2019), hlm. 281–305.

⁷Bandingkan banyaknya tayangan dan menyukai episode 1 dengan episode-episode yang lain, yakni episode 5 telah disukai 7.084 kali; episode 6 telah disukai 4.914 kali; episode 7 telah disukai 3.415 kali; episode 8 telah tayang 26.024 kali dan disukai 3.245 kali; episode 9 telah tayang 20.991 kali dan disukai 2.224 kali; episode 10 telah

tayang 15.616 kali dan disukai 1.433 kali; episode 11 telah tayang 18.643 kali dan disukai 2.031 kali; episode 12 telah tayang 30.445 kali dan disukai 4.540 kali; episode 13 telah tayang 41.107 kali dan disukai 5.311 kali. Lihat Qorryan, “Film Papi dan Kacung, Episode Pertama: Menguap”, *Instagram: 2018*, https://www.instagram.com/p/BqhtREQAIg8/?utm_source=ig_web_copy_link. Lihat juga Nurmansyah, “Islam dan Media Sosial ...”, hlm. 206-209; Lihat juga Nurmansyah, “Resepsi dan Transmisi Pengetahuan ...”, hlm. 102-108; Lihat pula Nurmansyah, “Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan ...”, hlm. 288-292.

⁸Zuhri dan Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi ...*, hlm. 69-70.

baik secara tekstual maupun kontekstual terhadap hadis Nabi.

PEMBAHASAN

Profil Film “PdK” Episode 1-4

Film “PdK” episode 1-4 adalah film pendek bernuansa Islami berdurasi sekitar 1 menit yang diunggah pada tahun 2018 oleh Qoryyan, pengguna akun Instagram asal Indonesia yang telah bergabung sejak 16 Januari 2014 dan mempunyai 107.000 pengikut, terhitung pada tanggal 09 Februari 2021, sekitar pukul 20.00 WIB. Mengenai penyebutan judul film “PdK” ini terambil dari kata “Papi” yang merupakan panggilan (sapaan) kepada orang tua laki-laki, sedangkan kata “Kacung” terambil dari sebutan kesayangan bagi seorang anak laki-laki di Cirebon. Sebagaimana dari judulnya, film “PdK” dalam setiap episodenya hanya ada dua karakter, yakni pemeran Papi berkarakter sebagai seorang ayah yang lucu, sabar dan selalu menasihati Kacung, sedangkan pemeran Kacung berkarakter sebagai seorang anak yang lucu, nakal, tetapi setelah dinasihati menjadi penurut.

Dari segi penampilan kostum, ciri khas pemeran Papi selalu menggunakan kopiah atau peci, kaca mata dan baju koko. Sementara itu, pemeran Kacung selalu menggunakan kaca mata di atas kepala dan

berbaju kaos. Pemeran Papi dan Kacung, keduanya diperankan oleh Qoryyan, namun beberapa pengguna akun Instagram meminta dan menantikannya untuk membuat film pendek bersama istri, anak dan keluarganya sehingga ada papi, mami, kakak dan adiknya juga supaya lebih seru dan menarik.⁹ Selain itu, terdapat pula komentar agar film “PdK” dapat diupload di YouTube, barangkali saja dapat viral karena kontennya bagus, keren dan berisi pesan dakwah yang sangat bermanfaat serta konsep dakwahnya belum pernah ada di YouTube.¹⁰

Resepsi Fungsional Film “PdK” Episode 1-4

Resepsi fungsional terdiri dari aspek informatif dan performatif. Fungsi informatif dapat dipahami sebagai pendekatan interpretatif untuk memahami

⁹Komentar dari @affanalm: “Sama Teh Rere tambah asyik.” Komentar lain dari @haneefahijab: “Nah, kalau Ghadati ikutan makin seru.” Demikian juga komentar dari @nindy_rista: “Masya Allah, dinantikan film pendeknya bersama keluarga ya kak.” Kemudian direpson oleh @qoryyan: “Wah, nanti ada papi, mami, kakak dan adiknya juga dong ya.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Pertama Menguap,”

¹⁰Komentar dari @nurdrew_: “Upload di YouTube kang keren tuh barangkali aja viral kang kayak Mak Beti itu loh, kalau ini kan konten-nya dakwah jadi tambah bagus bermanfaat pula, barakallah.” Kemudian direspons oleh @qoryyan: “Waduh, 1 menit aja keder, yang penting menyampaikan ya kak.” Demikian juga komentar dari @helmyye: “Ini kayaknya film dakwah yang konsepnya belum pernah ada di YouTube-YouTube begitu.” Lihat Nurmansyah, “Islam dan Media Sosial ...” hlm. 205; Lihat juga Nurmansyah, “Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan ...” hlm. 288.

Ihsan Nurmansyah:

*Dakwah Kreatif Melalui Film Pendek di Media Sosial Instagram
(Kajian Living Hadis Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 1-4)*

apa yang tersurat di dalam sebuah teks (hadis). Sementara itu, fungsi performatif adalah apa yang dilakukan oleh khalayak terhadap teks itu sendiri,¹¹ dalam hal ini berupa teks hadis dalam film “PdK” episode 1-4.

1. Episode pertama “Menguap”



Film “PdK” episode pertama diunggah di Instagram pada Jum’at 23 November 2018, berdurasi sekitar 1 menit dengan judul “Menguap”. Dalam episode pertama ini diawali dengan pemeran Kacung sedang menguap, tetapi dengan santai tidak menutup mulutnya. Tiba-tiba terdengar suara wanita tertawa yang cukup menyheramkan. Kemudian, Kacung menanyakan kepada Papi perihal suara tersebut. Mendengar hal itu, lantas Papi membacakan sebuah hadis. Pembacaan hadis dalam film “PdK” episode pertama diambil dari *Kitab Riyadhush Shalihin*, dalam kitab salam, bab anjuran menjawab orang yang bersin jika dia memuji Allah Ta’ala dan makruh menjawab jika dia

tidak memuji Allah Ta’ala serta penjelasan tentang adab bersin, menjawab orang bersin dan menguap (142) dengan nomor hadis 883. Hadisnya ialah sebagai berikut:

وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَثَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ.

Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi Saw bersabda: “Adapun menguap, maka itu dari setan. Karena itu, jika salah seorang dari kalian menguap, maka hendaknya dia menahannya semampunya, karena sesungguhnya jika salah seorang dari kalian menguap, maka setan menertawakannya” (HR. Bukhari).¹²

Dari hadis tersebut memberikan informasi tentang adab menguap hendaknya ditahan sedapat mungkin karena apabila menguap dengan mengeluarkan suara haa, maka setan akan tertawa. Dilihat dari kebenaran ilmiah, di saat seseorang sedang menguap mengindikasikan bahwa otak dan tubuhnya sedang membutuhkan oksigen, udara dan gizi, sementara alat pernapasannya tidak sanggup memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila mulut tetap dalam keadaan terbuka, maka udara akan masuk bersama debu, bakteri dan penyakit lainnya.¹³ Oleh karena itu, dianjurkan kepada seluruh

¹²Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, Terj. Izzudin Karimi, Cet. VII (Jakarta: Darul Haq, 2018), hlm.609-610.

¹³Helmi Basri, “Relevansi Antara Hadis dan Sains: Kaedah dan Aplikasinya dalam Bingkai I’jaz Ilmi,” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018), hlm. 138-139.

¹¹Zuhri dan Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi ...*, hlm. 70-71.

manusia agar menutup mulutnya pada saat menguap karena apabila menguap tidak ditutup akan mengganggu kesehatan. Dalam konteks film ini, hadis tentang menutup mulut saat menguap dijadikan Papi untuk menasihati Kacung yang tidak menutup mulutnya ketika menguap. Respon Kacung setelah mendengar hadis tersebut, lantas mengikuti nasihat Papi dengan mengucapkan istighfar “Astaghfirullah al-’Azhim”.

Film “PdK” episode pertama telah ditonton 52.086 tayangan, disukai 7.857 kali dan 161 komentar.¹⁴Dari komentar-komentar pengguna akun Instagram setelah menyaksikan film “PdK” episode pertama ini banyak memberikan apresiasi seperti komentar dari @anjwp mengatakan bahwabagus kontennya kang, berbagi ilmu seperti ini dengan sambil melawak, lanjutkan.Hal senada juga dikemukakan oleh @adi-tyana5 bahwa masih belajar saja sudah keren, singkat padat dan membawa manfaat. Hal yang sama pula disebutkan oleh @najdahakim bahwa banyak film yang serupa menurutnya kurang berfaedah, tetapi ini masya Allah benar-benar ada pesan agamanya, terus berkarya kak. Hal serupa pula disampaikan oleh @fachmibdsy bahwa mantap betul kang, terus sampaikan hadis-hadis shahih

yang berkaitan dengan adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, barakallahu fiik.Komentar lain juga diutarakan oleh @andecha_0606 bahwa ngaji semenitdengan waktu yang singkat itu dapat menambah ilmu, sebagaimana komentar dari @adijayak bahwa dengan menonton satu episode saja menambah ilmu satu hadis.

Selain mendapatkan apresiasi, episode pertama juga mendapatkan masukan dan saran di antaranya komentar dari @roudlotuljannah_ menuturkan bahwa alangkah lebih mantap lagi kalau hadisnya juga dibacakan bukan hanya maknanya saja biar makin bagus, tapi keseluruhan bagus banget, suka dan menambah ilmu.Hal seirama juga dikatakan oleh @rifqirivaazmi dan @ratnautami92 bahwa alangkah baiknya kalau film pada episode mendatang diberi subtitle supaya lebih jelas dan untuk saudara kita yang tuna rungu agar bisa mengikutinya.Di samping itu, pengguna akun Instagram mendapatkan pembelajaran dari nilai-nilai keagamaan yang disampaikan dan mempengaruhi tingkat keberagamaan mereka sehingga kemungkinan mereka akan mempraktikkannya seperti halnya @ismayanti_azkia menceritakan bahwa ketika telah menonton film “PdK” episode pertama tentang menguap harus ditutup, ia

¹⁴Terhitung pada tanggal 09Februari 2021 sekitar pukul 20.00 WIB. Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Pertama: Menguap”.

Ihsan Nurmansyah:

*Dakwah Kreatif Melalui Film Pendek di Media Sosial Instagram
(Kajian Living Hadis Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 1-4)*

langsung menerapkan ilmunya dan mengajarkan kepada anaknya.

Setelah diamalkan dan merasa sangat bermanfaat bagi pribadi, tibalah juga masanya untuk berbagi ilmu kepada orang lain, sebagaimana komentar dari @siti_fatonah10 mengatakan bahwa izin untuk berbagi Akhi karena sangat bermanfaat. Kemudian, banyak mengikuti jejak langkahnya dengan membagikan kepada teman, suami dan keluarga agar ketika menguap harus ditutup mulut seperti yang dilakukan oleh @anggraeni.vera dengan membagikan kepada temannya @agungjsartono.official untuk mulai sekarang menguap sebaiknya harus ditahan dan jangan berbunyi. Hal senada juga dilakukan oleh @rahmagrafi dengan membagikan kepada temannya @maulidyahmad yang suka menguap tapi lupa ditutup. Hal tersebut dilakukan oleh @greenvie99 dengan membagikan kepada suaminya @hariss_nurse kalau menguap jangan lupa untuk ditutup.

2. Episode Kedua “Manusia Terkuat”



Film “PdK” episode kedua diunggah di Instagram pada Minggu 25 November 2018, berdurasi sekitar 1 menit dengan judul “Manusia terkuat”. Dalam episode kedua ini diawali dengan pemeran Kacung yang sedang bermain game mobile legends dengan emosi, karena lawannya bermain keroyokan. Kemudian, Kacung mengatakan kepada lawannya bahwa ia paling kuat. Mendengar hal itu, Papi langsung menanyakan kepada Kacung tentang siapa manusia terkuat? Kacung menjawab bahwa Mael Lee manusia terkuat. Ternyata tebakannya salah, lantas Kacung menyebut dirinya sendiri. Ucapan Papi, Lah Koe, kemudian Papi membacakan sebuah hadis. Pembacaan hadis dalam film “PdK” episode kedua diambil dari *KitabRiyadhush Shalihin*, dalam bab sabar (3) dengan nomor hadis 46. Terdapat juga dalam bab memaafkan dan berpaling dari orang-orang bodoh (75) dengan nomor hadis 652. Hadisnya ialah sebagai berikut:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ
نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Orang kuat itu bukanlah orang yang sering menang berkelahi, akan tetapi orang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya ketika marah” (HR. Muslim).¹⁵

¹⁵An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin* ..., hlm. 90 dan 489.

Dari hadis tersebut memberikan informasi tentang orang yang paling kuat bukanlah orang yang tidak dapat dikalahkan oleh orang lain, tetapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menguasai dirinya ketika ia sedang marah. Sebuah studi ilmiah di Swedia menjelaskan bahwa luapan emosi pada saat marah dapat meningkatkan resiko terkena serangan jantung. Selain itu, marah juga dapat mengurangi sistem kekebalan tubuh sehingga mereka memiliki sifat emosi yang tinggi akan cenderung mudah sakit. Sementara itu, menurut para ahli saat marah detak jantung akan meningkat jadi 180 detak jantung per menit, sehingga membutuhkan lebih banyak oksigen dan membuat nafas menjadi sesak yang dapat memperburuk kondisi jantung.¹⁶ Oleh karena itu, pengendalian emosi sangatlah penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat konflik batin yang memuncak karena secara ilmiah marah tidak baik untuk kesehatan tubuh. Dalam konteks film ini, hadis tentang mengendalikan emosi saat marah dijadikan Papi untuk menasihati Kacung yang sedang emosi ketika bermain game online. Respon Kacung setelah mendengar hadis tersebut, lantas merasa bersalah.

¹⁶Dewi Nur Halimah, *Sains al-Qur'an* (Guepedia Publisher, 2018), hlm. 62-63.

Film "PdK" episode kedua telah ditonton 34.887 tayangan, disukai 4.600 kali dan 101 komentar.¹⁷ Dari komentar-komentar pengguna akun Instagram setelah menyaksikan film "PdK" episode kedua ini telah banyak memberikan apresiasi, seperti komentar dari @shellypurnama mengatakan bahwa film ini merupakan *the power of dakwah* dan kreatif nihnamanya, lanjutkan mas. Hal senada juga dikemukakan oleh @nikenardhiyani_ bahwa selalu semangat berdakwah kak, menebar ilmu dengan cara yang unik, jadi ikut belajar untuk bisa memperbanyak pengetahuan hadis. Hal yang sama pula disebutkan oleh @ramala95 mengatakan bahwasangat bermanfaat, ditunggu episode ketiganya. Hal serupa pula disampaikan oleh @firazulfi_ bahwa masya Allah, selalu memberi motivasi untuk saling mengingatkan, ditunggu lagi kak episode ketiganya.

Selain mendapatkan apresiasi, episode kedua juga mendapatkan masukan dan saran di antaranya komentar dari @firdakae menuturkan bahwa keren, tambah keren jika diberi teks biar lebih jelas. Hal seirama juga dikatakan oleh

¹⁷Terhitung pada tanggal 09Februari 2021 sekitar pukul 20.00 WIB. Lihat Qoryyan, "Film Papi dan Kacung, Episode Kedua: Manusia Terkuat". *Instagram*: 2018, https://www.instagram.com/p/BqmsAovgFdM/?utm_source=ig_web_copy_link.

Ihsan Nurmansyah:

*Dakwah Kreatif Melalui Film Pendek di Media Sosial Instagram
(Kajian Living Hadis Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 1-4)*

@rendyginanjar bahwa menyampaikan hadis, ditulis juga hadisnya supaya lebih bagus. Hal sejalan juga disampaikan oleh @luxylutfiana dan @lestari.ummusho-fiyah bahwa durasi tulisan hadis yang diakhir durasinya sedikit dan ditulis juga di caption agar lebih khidmat dalam membacanya. Di samping itu, pengguna akun Instragram sedikit banyak mendapatkan pembelajaran dari nilai-nilai keagamaan yang disampaikan dan mempengaruhi tingkat keberagaman mereka sehingga kemungkinan mereka akan mempraktikkannya seperti halnya @amaliaekaputriiii mencontohkan bahwa jika istri mengingatkan supaya jangan bermain Mobile Legends sampai dini hari, suami jangan marah @marginingsilok.

3. Episode Ketiga “Pencuri Waktu”



Film “PdK” episode ketiga diunggah di Instagram pada Rabu 28 November 2018, berdurasi sekitar 1 menit dengan judul “Pencuri waktu”. Dalam episode ketiga ini diawali dengan pemeran Kacung sedang menghabiskan waktu luangnya dengan melakukan hal-hal yang

kurang bermanfaat seperti aktivitas tidur terus-menerus dan bermain game online. Melihat aktivitas Kacung seperti itu, Papi lantas menyindirnya sambil mengatakan malas sekali ya? Kemudian, Kacung hanya mengabaikan ucapan Papi dan langsung melanjutkan tidurnya dan kembali bermain handphone. Merasa tidak dipedulikan, lalu Papi memberikan nasihat dengan membacakan sebuah hadis. Pembacaan hadis dalam film “PdK” episode ketiga diambil dari *KitabRiyadhush Shalihin*, dalam bab mujahadah (11) dengan nomor hadis 98. Hadisnya ialah sebagai berikut:

نَعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصَّحَّةُ
وَالْفَرَاغُ.

Dari Ibnu Abbas r.a, beliau berkata, Rasulullah Saw bersabda: “Dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu di dalamnya, yaitu kesehatan dan kesempatan” (HR. Bukhari).¹⁸

Hadis di atas, memberikan informasi tentang dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia, yakni kesehatan dan waktu luang. Sehat adalah suatu keadaan yang lengkap, baik fisik (jasmani) ataupun non fisik (jiwa atau rohani), akal serta sosial yang memungkinkan seseorang dapat melaksanakan aktivitas kehidupannya dengan baik. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan itu, bisa dilakukan

¹⁸An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin* ..., hlm. 131-132.

dengan tindakan preventif (pencegahan) dan represif (pelenyapan penyakit atau pengobatan). Secara preventif, perhatian Islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan kebersihan meliputi kebersihan fisik, seperti badan, pakaian, rumah ibadah, air, makanan, minuman dan juga berkaitan dengan kesucian jiwa. Jika kebersihan fisik tersebut dipadukan dengan kebersihan batin, maka manusia akan merasakan kebahagiaan lahir dan batin.¹⁹

Oleh karena itu, sepatutnya manusia bersyukur kepada Allah karena masih diberi kesehatan sehingga dapat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, seharusnya selalu memanfaatkan waktu luang dalam hal kebaikan dengan cara menuntut ilmu, berzikir, membantu orang lain baik harta, jiwa dan pikiran sehingga waktu luang itu dapat dijadikan masa bernilai bagi kehidupan. Dalam konteks film ini, hadis tentang memanfaatkan waktu luang dan nikmat sehat dijadikan Papi untuk menasihati Kacung yang sedang menghabiskan waktu luangnya dengan tidur terus-menerus. Respon Kacung setelah mendengar hadis tersebut, lantas kaget dan terbangun dari tidur.

¹⁹Achmad Fuadi Husin, "Islam dan Kesehatan," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2014), hlm. 198-201.

Film "PdK" episode ketiga telah ditonton 27.887 tayangan, disukai 3.301 kali dan 45 komentar.²⁰Dari komentar-komentar pengguna akun Instagram setelah menyaksikan film "PdK" episode ketiga ini banyak memberikan apresiasi, seperti komentar dari @ekawidya360 dan @melisagustina17 mengatakan bahwa ditunggu film pada episode selanjutnya karena bagus, terbaik dan lucu. Hal senada juga dikemukakan oleh @ismayanti_azkia bahwa filmnya sangat bermanfaat, tetapi durasinya bentar banget, semoga istiqomah memproduksi filmnya. Hal yang sama pula disebutkan oleh @firazulfi_ bahwa selalu semangat terus kak, memproduksi filmnya pada episode selanjutnya.

Selain mendapatkan apresiasi, episode kedua juga mendapatkan masukan dan saran di antaranya komentar dari @saadahyusup bahwa hadisnya ditulis juga di caption dong. Hal seirama juga dikatakan oleh @aciarlina14 bahwa hadis di akhir filmnya kurang lama durasinya, jadi tidak sempat dibaca. Hal sejalan juga disampaikan oleh @ningsih0312 bahwa suaranya sedikit kecil, mungkin nanti bisa dinaikkan volumenya. Di samping itu, pengguna akun Instagram sedikit banyak

²⁰Terhitung pada tanggal 09Februari 2021 sekitar pukul 20.00 WIB. Lihat Qoryyan, "Film Papi dan Kacung, Episode Ketiga: Pencuri Waktu", *Instagram*: 2018, https://www.instagram.com/p/BquYPZRAnce/?utm_source=ig_web_copy_link.

Ihsan Nurmansyah:

*Dakwah Kreatif Melalui Film Pendek di Media Sosial Instagram
(Kajian Living Hadis Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 1-4)*

mendapatkan pembelajaran dari nilai-nilai keagamaan yang disampaikan dan mempengaruhi tingkat keberagaman mereka seperti halnya @ary_wicayan menceritakan bahwa kehidupannya mirip dengan apa yang dikerjakannya pada saat hari libur. Demikian juga, @aliv_novian lantas mengucapkan istighfar mungkin merasa tertampar saat menyaksikan episode ketiga ini karena apa yang dikerjakannya pada saat libur hampir sama seperti yang disaksikannya.

4. Episode Keempat “Awas Durhaka”



Film Film “PdK” episode keempat diunggah di Instagram pada Jum’at 30 November 2018, berdurasi sekitar 1 menit dengan judul “Awas durhaka”. Dalam episode keempat ini diawali dengan pemeran Kacung sedang menelfon temannya, lalu Kacung mengatakan kepada temannya bahwa bapak lho gunting rumput pakai gunting rumput. Setelah itu, juga mengatakan bahwa lho ada keturunan ikan pari karena pendek sekali. Mendengar hal itu, Papi lantas menangis sambil

mengatakan apa salah Papi sampai Kacung tega berucap dan berbuat seperti itu. Langsung, Kacung mengatakan kepada Papi bahwa ia hanya bermain “Bapak kau challenge.” Kemudian, Papi membacakan sebuah hadis. Pembacaan hadis dalam film “PdK” episode keempat diambil dari *KitabRiyadhush Shalihin*, dalam bab haramnya durhaka kepada orang tua dan memutus tali silaturahmi (41) dengan nomor hadis 343. Hadisnya ialah sebagai berikut:

إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ،
قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟
قَالَ: يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ
أُمَّهُ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ.

Dari Abdullah bin ‘Amr r.a, bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya termasuk dosa besar yang paling besar adalah seseorang melaknat kedua orangtuanya.” Ditanyakan, “Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang melaknat kedua orangtuanya? Beliau menjawab: “Dia mencaci bapak orang lain lalu orang itu balik mencaci bapaknya dan dia mencaci ibu orang lain lalu orang itu balik mencaci ibunya” (HR. Bukhari).²¹

Dari hadis tersebut memberikan informasi tentang dosa besar, yakni larangan melaknat, mencaci maki kedua orang tua, apalagi mencaci maki ayah orang lain itu hukumnya haram. Hal ini dikarenakan mencaci ayah orang lain

²¹An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin* ..., hlm. 297-298.

merupakan *dzari'ah* (perantara) yang akan menimbulkan adanya sesuatu *mafsadah* yang dilarang, yaitu cacian terhadap ayahnya sendiri.²²Oleh karenanya, seorang anak harus menjaga perkataannya terhadap orang lain. Jangan sampai mengeluarkan kata-kata yang menunjukkan kejengkelan, apalagi sampai mencaci maki, melaknat ayah orang lain karena berdampak buruk pada diri sendiri dan kedua orang tua. Dalam konteks film ini, hadis tentang larangan mencaci maka orang tua dijadikan Papi untuk menasihati Kacung yang sedang bersenda gurau dengan temannya di telfon, sambil saling mengejek ayahnya. Respon Kacung setelah mendengar hadis tersebut, lantas memohon ampun kepada Papinya.

Film “PdK” episode keempat telah ditonton 21.141 tayangan, disukai 2.302 kali dan 21 komentar.²³Dari komentar-komentar pengguna akun Instagram setelah menyaksikan film “PdK” episode keempat ini banyak memberikan apresiasi, seperti komentar dari @dimasquran, @rizalwahid10, @nuvy_ dan

@humairaulpa17 bahwa mantap masya Allah barakallah ilmunya. Hal senada juga dikemukakan oleh @etnaamalias, @ekawidya360 dan @perisai.dakwah_ bahwa masya Allah filmnya sangat bermanfaat sekaligus menghibur, lanjutkan dakwahnya dan ditunggu episode selanjutnya. Selain mendapatkan apresiasi, episode kedua juga mendapatkan masukan dan saran di antaranya komentar dari @naroundlo99 bahwa masukannya agar ditambah teks biar tambah jelas.

Berdasarkan keempat episode film “PdK” yang telah dipaparkan sebelumnya, maka semuanya memiliki tipologi fungsi informatif. Artinya, suatu teks dalam hal ini hadis hanya dipahami dan ditransformasikan kepada lawan bicara atau lawan tuturan secara apa adanya sesuai dengan apa yang tertulis secara literal. Selain informatif, juga melahirkan aspek performatif, setelah mendengar hadis yang dibacakan oleh Papinya, Kacung langsung merespon dengan mengikuti nasihat Papinya. Hal demikian menunjukkan bahwa kajian living hadis dalam konteks penelitian ini, senantiasa memiliki peran yang signifikan dalam menyiarkan ajaran Islam yang “*Rahmatan lil ‘Alamin*” di ruang media dakwah, dalam hal ini Instagram yang belakangan ini menjadi ruang dialektika keagamaan yang sangat luas dan tak terbatas.

²²Wahyu Abdul Jafar, “BPJS Kesehatan Syari’ah: Mengapa Prinsip-Prinsip BPJS Kesehatan Perspektif Saddu Dzari’ah,” *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 2, no. 2 (2017), hlm. 161.

²³Terhitung pada tanggal 09Februari 2021 sekitar pukul 20.00 WIB. Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Keempat: Awas Durhaka”, *Instagram*: 2018, https://www.instagram.com/p/BqzqkmngaMI/?utm_source=ig_web_copy_link.

Transmisi dan Transformasi Film “PdK” Episode 1-4

Terkait proses transmisi yang diresepsi agen sehingga terbentuk film “PdK” episode 1-4, cukup mudah untuk dilacak, karena dapat terlihat dari tampilan adegan yang disuguhkan yang sedikit banyak memberikan informasi dan keterangan tentang bagaimana proses transmisi dan transformasi dari praktik tersebut. Transmisi pengetahuan dalam film “PdK” episode 1-4 adalah berawal pada setiap episodenya mempunyai ciri khas, yaitu selalu menampilkan caption “One Episode One Hadis” sebagai pengingat diri terlebih dahulu sebelum ditujukan kepada orang lain. Oleh karena itu, proses transmisi pengetahuan dalam film “PdK” episode 1-4 terbagi menjadi dua, yakni melalui agen utama dan agen kedua.

Pertama, transmisi pengetahuan melalui agen utama berupa kitab rujukan yakni *Kitab Riyadhush Shalihin*. Hal itu, dapat terlihat dari tampilan adegan yang disuguhkan. Selain itu, diperkuat dengan komentar Qorryan pada episode ketiga “pencuri waktu” yang mengatakan bahwa meskipun kitab yang ditampilkan terlihat ganda, akan tetapi hal demikian agar lebih yakin. *Kitab Riyadhush Shalihin* yang digunakan adalah karangan Imam an-Nawawi, terbitan Darul Haq, Jakarta yang

diterjemahkan oleh Izzuddin Karimi. Pembacaan hadis di dalam *Kitab Riyadhush Shalihin* yang dilakukan oleh pemeran Papi, jika dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, hanya diambil dari *Kitab Shahih Bukhari* dan *Kitab Shahih*. Dari penelusuran awal, ide atau gagasan film “PdK” episode 1-4 lebih cenderung mirip dengan ide dari *99 Pesan Nabi: Edisi Lengkap Komik Hadis Bukhari-Muslim*. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Film Papi dan Kacung			Komik Hadis Bukhari-Muslim 99 Pesan Nabi ²⁴		
Judul	Teks Hadis	Sumber	Judul	Teks Hadis	Sumber
Menguap	Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi Saw bersabda: “Adapun menguap, maka itu dari setan. Karena itu, jika salah seorang dari kalian menguap, maka hendaknya dia menahannya semampunya, karena sesungguhnya jika salah seorang dari kalian menguap, maka setan menertawakannya”	Bukhari	Menguap hooaaa... ap!	Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi saw. beliau bersabda: menguap itu dari setan, maka apabila salah seorang dari kamu menguap hendaklah ditahannya sedapat meungkin. Sesungguhnya jika seseorang di antara kamu mengatakan ha lantaran menguap, maka tertawawalh setan	Bukhari
Manusia Terkuat	Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Orang kuat itu bukanlah orang yang sering menang berkelahi, akan tetapi orang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya ketika marah”	Muslim	Manusia Terkuat	Siapakah yang kalian anggap perkasa, kamimenjawab: oirang-orang yang tidak bisadikalahkan oleh siapapun. Nabi punbersabda: Bukan itu,tetapi orang-orang yangmengendalikan dirinya pada saat marah	Muslim
Pencuri Waktu	Dari Ibnu Abbas r.a, beliau berkata, Rasulullah Saw bersabda: “Dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu di dalamnya, yaitu kesehatan dan kesempatan”	Bukhari	Pencuri Waktu	Dari ibn Abbas ra. Ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Dua nikmat yang kebanyakan manusia lalai untuk memanfaatkannya sebaik mungkin adalah kesehatan dan waktu luang	Bukhari

²⁴Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Syarah Hadis Sahih Bukhari dan Muslim dalam Komik: Studi Atas Deskripsi 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari Muslim (Edisi Lengkap),” *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 6, no. 2 (2015), hlm. 159.

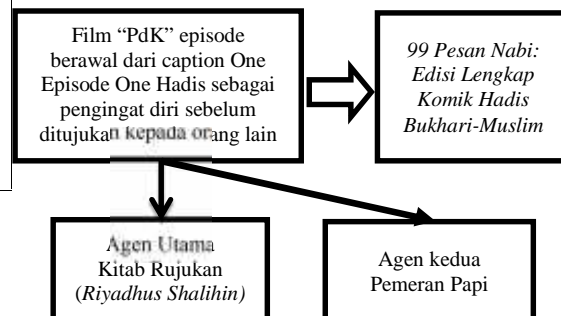
Awis Durhaka	Dari Abdullah bin 'Amr r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya termasuk dosa besar yang paling besar adalah seseorang melaknat kedua orang tuanya." Ditanyakan, "Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang melaknat kedua orangtuanya? Beliau menjawab: "Dia mencaci bapak orang lain lalu orang itu balik mencaci bapaknya dan dia mencaci ibu orang lain lalu orang itu balik mencaci ibunya"	Bukhari
Awis Durhaka	Dari Abdullah bin 'Amr r.a. Katanya Rasulullah saw. berkata termasuk dosa yang paling besar kalau orang mengutuk kedua orang tuanya. Ada orang bertanya, bagaimana orang mengutuk ibu-bapaknya? Beliau menjawab: seseorang mencaci bapak orang lain, lalu orang lain membalas mencaci bapaknya dan mencaci ibunya	Bukhari

Tabel 1. Transformasi Film "PdK" episode 1-4 dengan Komik Hadis Bukhari Muslim 99 Pesan Nabi

Dari tabel di atas, film "PdK" episode 1-4 dengan komik hadis 99 pesan Nabi dari segi judul, teks hadis dan sumber hadis memiliki kesamaan antara keduanya. Hal ini peneliti berasumsi kuat bahwa pembuat film "PdK" episode 1-4 sangat terinspirasi dan termotivasi dari *99 Pesan Nabi: Edisi Lengkap Komik Hadis Bukhari-Muslim*, sehingga menjadikan media dakwah mengalami transformasi dan perkembangan, yang sebelumnya disampaikan melalui tulisan di dalam komik dan kini disampaikan melalui film pendek di Instagram.

Kedua, transmisi pengetahuan melalui agen kedua berupa tokoh yakni pemeran Papi yang selalu menasihati kacung dengan membacakan sebuah hadis di dalam *Kitab Riyadhush Shalihin*. Dari adegan dalam film "PdK" episode 1-4, pemeran Papi termasuk dalam karakter tokoh yang mempunyai otoritas sebagai ayah yang dijadikan sebagai acuan dalam bertindak. Untuk secara utuh mengetahui

transmisi dan transformasi dalam film "PdK" episode 1-4 ini dapat dilihat dalam bagan berikut:



Bagan 1. Transmisi dan Transformasi Film "PdK" episode 1-4

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai resepsi fungsional, transmisi pengetahuan dan transformasi film "PdK" episode 1-4, maka dapat disimpulkan bahwa resepsi fungsional ke arah informatif seperti menutup mulut saat menguap, mengendalikan emosi saat marah, memanfaatkan waktu luang dan nikmat sehat, serta larangan mengutuk kedua orang tua. Sementara itu, resepsi fungsional pada aspek performatif, yakni Kacung selalu mengikuti nasihat Papi dalam bentuk mengucapkan istighfar "Astaghfirullah al-'Azhim", kaget dan terbangun dari tidur, serta meminta ampun.

Adapun transmisi pengetahuan dalam film "PdK" episode 1-4 adalah berawal pada setiap episodanya selalu menampilkan caption "One Episode One Hadis" yang bertujuan sebagai pengingat

Ihsan Nurmansyah:

*Dakwah Kreatif Melalui Film Pendek di Media Sosial Instagram
(Kajian Living Hadis Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 1-4)*

diri terlebih dahulu sebelum ditujukan kepada orang lain. Selanjutnya, pemeran Papi sebagai agen kedua membacakan hadis di dalam *Kitab Riyadhush Shalihin* yang dijadikan sebagai agen utama.

Sementara itu, transformasi film “PdK” episode 1-4, yaitu hadis-hadis yang dibacakan oleh pemeran Papi hanya diambil dari *Kitab Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Hal ini karena pembuat film sangat terinspirasi dan termotivasi dari *99 Pesan Nabi: Edisi Lengkap Komik Hadis Bukhari-Muslim*, sehingga menjadikan media dakwah bertransformasi dari tulisan di dalam komik ke film pendek di Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Imam. *Riyadhush Shalihin*. Edited by Izzudin Karimi. VII. Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Basri, Helmi. “Relevansi Antara Hadis dan Sains: Kaedah dan Aplikasinya dalam Bingkai I’jaz Ilmi.” *al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018).
- Fajri, Muhammad. “The Concept Of Pious Children In The Movie ‘Surau Dan Silek’: A Living Hadith Study.” *Jurnal Living Hadis* 5, no. 2 (2020): 195–217.
- Halimah, Dewi Nur. *Sains al-Qur’an*. Guepedia Publisher, 2018.
- Husin, Achmad Fuadi. “Islam dan Kesehatan.” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2014).
- Jafar, Wahyu Abdul. “BPJS Kesehatan Syari’ah: Mengapa Prinsip-Prinsip BPJS Kesehatan Perspektif Saddu Dzari’ah.” *al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 2, no. 2 (2017).
- Nurmansyah, Ihsan. “Islam dan Media Sosial: Kajian Living Hadis dalam Film ‘Papi dan Kacung’ di Instagram.” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 201–216.
- . “Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis.” *al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (2019): 97–118.
- . “Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Film Papi dan Kacung Episode 12-13.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses II*, no. 2 (2019): 281–305.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Syarah Hadis Sahih Bukhari dan Muslim dalam Komik: Studi Atas Deskripsi 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari Muslim (Edisi Lengkap).” *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 6, no. 2 (2015).
- Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Pertama Menguap,” Instagram, 2018.
https://www.instagram.com/p/BqhtREQAIg8/?utm_source=ig_web_copy_link.
- Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedua: Manusia Terkuat.” Instagram, 2018.
https://www.instagram.com/p/BqmsAovgFdM/?utm_source=ig_web_copy_link.
- Qoryyan., “Film Papi dan Kacung, Episode Ketiga: Pencuri Waktu.” Instagram, 2018.

https://www.instagram.com/p/BquYPZRAnce/?utm_source=ig_web_copy_link.

Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Keempat: Awas Durhaka.” *Instagram*, 2018. https://www.instagram.com/p/BqzgkmngaMI/?utm_source=ig_web_copy_link.

Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media bekerjasama dengan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.